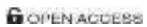


Penerapan Kompres Aloevera Pada Anak Terhadap Penurunan Suhu Tubuh AN.M Dengan Demam Typhoid Di Ruang Melati5 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Ervi Nur Apriani Dewi¹ Asep Setiawan¹, Zainal Muttaqin¹

¹Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jawa Barat, 46191, Indonesia



SENAL : StudentHealth Journal

Volume 3 No. 1(2026) No.Hal 215-224
©TheAuthor(s) 2026

Article Info

Submit : 10 November 2025
Revisi : 11 Desember 2025
Diterima : 12 Januari 2026
Publikasi : 28 Februari 2026

Corresponding Author

Ervi Nur Apriani Dewi
ervinurdewi02@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

E-ISSN :-

ABSTRAK

Demam typhoid adalah salah satu penyakit infeksi sistemik yang bersifat akut, yang disebakan oleh bakteri *Salmonella thypi*, dengan tanda gejala demam lebih dari satu minggu, menggigil, sakit kepala atau pusing, dan terdapat gangguan pada saluran cerna. Terapi kompres aloevera merupakan salah satu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Penerapan terapi kompres aloevera diharapkan dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan panas. Tujuan studi kasus ini yaitu untuk melaksanakan proses keperawatan, menerapkan *evidence basd practice aloevera* dan menganalisis *Evidence Based Practic Aloevera* untuk mengatasi demam pada An.M dengan demam typhoid. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah satu pasien Demam Typhoid di RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya. Dari hasil pengkajian didapatkan data Ibu pasien (Ny.Y) mengatakan An.M demam sudah 3 hari, mengeluh mual dan tidak nafsu makan karena mulutnya terasa pahit, An.M tampak pucat dan lemas, kulit dan akral An.M teraba hangat. Setelah dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vitalnya didapatkan bahwa N: 103x/m, R: 25x/m, dan adanya kenaikan suhu yaitu 38,8 °C. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu Hipertermia dan Defisit Nutrisi, untuk masalah Hipertermia(D.0130) diberikan intervensi Manajemen Hipertermia (I. 15506) dan untuk masalah Defsit Nutrisi (D.0019) diberikan intervensi Manajemen Nutrisi (I.03119). Hasil implementasi tanggal 06 Oktober 2024 pemberian kompres alovera selama 2 hari dengan frekuensi 2x sehari yaitu pada pagi dan sore hari, dilakukan dengan durasi 15-20 menit pada dahi, didapatkan hasil bahwa hipertermia teratasi ditandai dengan suhu tubuh membaik, suhu tubuh awal 38,8°C setelah dilakukan kompres alovera selama 3 hari suhu tubuh An.M menjadi 36,9 °C, suhu kulit membaik , warna kulit membaik, pucat menurun. Defisit nutrisi teratasi dengan porsi makan yang dihabiskan meningkat, nafsu makan meningkat, keluhan mual menurun, perasan asam/pahit dimulut menurun, membran mukosa membaik. Simpulan dan saran : kompres aloevera terbukti efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam typhoid. Dan diharapkan pada pelayanan kesehatan dapat memberikan edukasi kepada orang tua pasien dalam penerapan kompres alovera.

Kata Kunci : Demam Typhoid, Kompres Aloevera

PENDAHULUAN

Demam thypoid merupakan salah satu penyakit infeksi sistemik yang bersifat akut, yang disebakan oleh bakteri *Salmonella thypi*, dengan tanda gejala demam lebih dari satu minggu, menggigil, sakit kepala atau pusing, dan terdapat ganguan pada saluran cerna (Andriani & Iswati, 2022).

Kasus pada demam thyfoid sering terjadi pada rentang usia 3-19 tahun. Anak dibawah umur 5-11 tahun merupakan anak usia sekolah, dimana kelompok usia tersebut sering melakukan aktifitas di luar rumah sehingga mereka lebih rentan terkena demam tifoid karena data tahan tubuhnya tidak sekuat orang dewasa atau karena kurangnya menjaga kebersihan saat makan dan minum, tidak mencuci tangan dengan baik setelah buang air kecil maupun buang air besar (Musthofa, 2021 dalam Hikmah, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya. Dari data jumlah penyakit yang disertai demam adalah sebanyak 62% terjadi pada anak, dengan tingkat presentase kematian yang cukup tinggi yaitu 33% kasus terbanyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara (WHO, 2018).

Metode kompres yang tidak selalu bergantung pada air hangat adalah penggunaan kompres lidah buaya, yang dapat diterapkan pada anak yang mengalami demam. Proses kompres ini berdasarkan prinsip konduksi, di mana kandungan air dalam gel lidah buaya bertindak sebagai penyerap panas dari tubuh, menyebabkan perpindahan panas dari tubuh responde ke dalam lidah buaya. Melalui konduksi ini, terjadi penyesuaian suhu antara gel lidah buaya dan lingkungan sekitarnya, termasuk pembuluh darah yang melewati area tersebut yang membantu menurunkan suhu tubuh. Kemudian, aliran darah akan tersebar ke bagian tubuh lainnya, memicu proses konduksi tambahan,

sehingga setelah aplikasi kompres lidah buaya, suhu tubuh responde akan turun (Sito, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik membuat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN), dengan judul “Penerapan kompres aloevera terhadap penurunan suhu tubuh pada anak An.M Dengan demam typhoid di RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya”.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus

Hasil

Identitas diri; nama An.M Tempat Tanggal Lahir; Tasikmalaya, 10 September 2019, jenis kelamin laki-laki, agama islam, umur 5 tahun, suku sunda, kedudukan keluarga anak, alamat cibereum tanggal masuk rs 04 oktober 2024, tanggal pengkajian 05 oktober 2024 no Rm 23049463. Dx medis demam typhoid, sumber informasi ibu Riwayat Kesehatan; Keluhan Utama; Ibu klien mengatakan bahwa anaknya sudah 3 hari demam naik turun

Riwayat Kesehatan Sekarang; Klien datang ke IGD RSUD Dr.Soekardjo pada tanggal 04 Oktober 2024 dengan keluhan demam. Pada saat dikaji di ruang melati 5 pada tanggal 05 Oktober 2024 klien tampak demam. Demam bertambah dari sore ke malam hari dan berkurang pada pagi hari, ibu klien mengatakan anaknya masih panas, kulit teraba hangat, tampak lemas, mual, tidak mau makan,

mulutnya terasa pahit, nyeri badan dan sakit kepala. Tanda-tanda vital suhu 38,8°C, nadi 103x/menit, respirasi 25x/menit.

Riwayat Kesehatan Masa Lalu; Klien pertama kali dirawat dan pertama kali mengalaminya, dan ketika demam pun hanya demam biasa dan ketika sudah berobat ke klinik itu sudah membaik.

Riwayat Pre Natal; Ibu sering diperiksa ke bidan 1x dalam sebulan, tidak ada riwayat obat-obatan yang dikonsumsi selama hamil.

Riwayat Intranatal/ Kelahiran; Bayi lahir spontan dengan BB : 2900 gram, PB : 49 cm, LK : 28 cm, dan jenis kelamin laki-laki.

Riwayat Post Natal; Bayi diberi ASI setelah lahir sampai 2 tahun

No	Aktivitas	Sebelum sakit	Ketika sakit
1.	Makan <ul style="list-style-type: none"> – Frekuensi – Porsi – Makanan alergi – Makanan pantangan – Gangguan 	3x/hari 1 porsi Tidak ada Tidak ada Tidak ada Tidak ada	3x/hari 1/3 sendok Tidak ada Tidak ada Nafsu makan menurun
2.	Minum <ul style="list-style-type: none"> – Frekuensi – Jumlah – Jenis – Gangguan 	±6 gelas/hari ±800 ml Air mineral Tidak ada	±4 gelas/hari ±600 ml Air mineral Tidak ada
3.	Eliminasi ; BAB <ul style="list-style-type: none"> – Frekuensi – Konsistensi – Warna – Bau – Gangguan Eliminasi ; Urine <ul style="list-style-type: none"> – Frekuensi – Jumlah – Warna 	1x/hari Lunak Kuning Khas Tidak ada 5-6x/hari ±1500 cc/hari Kuning	1x/hari Lunak Kuning Khas Tidak ada 5-6x/hari ±1500 cc/hari Kuning

<ul style="list-style-type: none"> - Kekeruhan - Gangguan 	Jernih Tidak ada	Pekat Tidak ada
Istirahat tidur		
<ul style="list-style-type: none"> - Tidur siang jam, lama - Tidur malam jam, lama - Pengantar tidur - Gangguan 	13.00-15.00, 2 jam 21.00-05.00, 8 jam Tidak ada Tidak ada	13.00-15.00, 2 jam 20.00-05.00, 9 jam Tidak ada Tidak ada
Personal hygiene ; Mandi	2x/hari	1x/hari (waslap)
- Frekuensi		
Personal hygiene ; Gosok gigi	2x/hari	1x/hari
- Frekuensi		
Personal hygiene ; Cuci rambut	3x/minggu	1x/minggu 1x/minggu
- Frekuensi		
Personal hygiene ; Gunting kuku	1x/minggu	
- Frekuensi		
Aktifitas secara keseluruhan	Mandiri	Dibantu
Persepsi sensori		
- Penglihatan	Normal	Normal
- Pendengaran		
- Pengecapan	Normal	

No	Data	Etiologi	Masalah
1.	<p>DS:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ny.Y mengatakan An.M demam sejak 3 hari yang lalu - Ny. Y mengatakan saat dirumah An.M demam naik dari sore ke malam hari diseluruh tubuhnya <p>DO :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suhu tubuh $38,8^{\circ}\text{C}$ - Kulit dan akral teraba hangat 	<p>Bakteri Salmonella thypi ↓ Saluran pencernaan ↓ Usus halus ↓ Jaringan limfoid plaque penyeri ↓ Lamuna profia ↓ Kelenjar limfe mesentria ↓ Aliran darah ↓ Organ RES (hati dan limfa) ↓ Inflamasi ↓ Endotoksin ↓ Demam ↓ Hipertermia</p>	Hipertermia (D.0130)
2.	<p>DS :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ny. Y mengatakan An.M tidak 	<p>Bakteri Salmonella thypi ↓ Saluran</p>	Defisit Nutrisi (D.0019)

<p>nafsu makan da nada mual</p> <ul style="list-style-type: none"> - An. M mengatakan ketika makan rasanya pahit <p>DO :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Porsi makan saat sakit hanya habis 1/3 piring - Tampak pucat dan lemas - Membran mukosa tampak kering - BB sebelum sakit 18 kg, BB ketika sakit 16 kg 	<p>pencernaan ↓ Sebagian dimasukkan dilambung ↓ Peningkatan produksi asam lambung ↓ Mual ↓ Penurunan nafsu makan ↓ Berat badan menurun ↓ Defisit nutrisi</p>
--	--

Pembahasan

1. Pengkajian

Pada saat melakukan pengkajian tanggal 05-07 Oktober 2024 di ruang rawat inap anak Melati 5 An.M didapatkan data Ibu pasien (Ny.Y) mengatakan An.M demam sudah 3 hari, mengeluh mual, tidak nafsu makan karena mulutnya terasa pahit. Pada saat dikaji kesadaran pasien komposmentis, An.M tampak pucat dan lemas, kulit dan akralnya teraba hangat. Setelah dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vitalnya didapatkan bahwa N: 103x/m, R: 25x/m, dan terdapat adanya kenaikan suhu yaitu 38,8 °C. Saat ditanyakan kepada Ny.Y mengenai riwayat penyakit An.M sebelumnya, ibunya mengatakan bahwa An.M belum pernah mengalami sakit seperti ini sebelumnya dan Ny.Y juga mengatakan bahwa ini pertama kalinya An.M dirawat.

Hasil pengkajian diatas, didapatkan permasalahan yang dialami An.M yaitu diantaranya kenaikan suhu tubuh yang mencapai 38,8 °C dimana nilai suhu normal pada anak adalah 36,5 °C-37,5 °C. Lalu didapatkan data lain pada An.M yaitu adanya keluhan mual, tidak nafsu makan, mulut terasa pahit. Selain itu setelah dilihat pada pemeriksaan laboratorium, didapatkan nilai trombosit yang rendah 85.000 mm³ yang seharusnya nilai normalnya adalah 150.000-350.000 mm³. Hal ini sesuai dengan teori bahwa adanya peningkatan suhu tubuh yang mencapai 40 °C disertai dengan 2 dari gejala seperti sakit kepala, nyeri otot dan nyeri sendi, mual, dapat dicurigai tanda dari Demam Typhoid. Trombosit pada penderita Demam Typhoid biasanya akan mengalami penurunan, yang dikenal sebagai trombositopenia. Penurunan ini dapat disebabkan oleh variasi jumlah endotoksin yang dihasilkan oleh bakteri *Salmonella typhi*, atau oleh infeksi bakteri yang menghambat produksi trombosit.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan pada An.M didapatkan data fokus Ny.Y (ibu pasien) mengatakan anaknya demam sudah 3 hari, Ny.Y mengatakan saat dirumah An.M demam

naik dari sore ke malam hari, kulit dan akralnya teraba hangat serta terdapat kenaikan suhu yaitu 38,8 °C. Data ini menunjukkan adanya peningkatan suhu didalam tubuh yang diakibatkan adanya infeksi dalam saluran pencernaan. Maka dari itu, diagnosa keperawatan utama yang muncul dan yang paling relevan sesuai SDKI adalah Hipertermia (D.0130) berhubungan dengan proses penyakit (infeksi) ditandai dengan Ny.Y mengatakan An.M demam sejak 3 hari yang lalu, Ny. Y mengatakan saat dirumah An.M demam naik turun dari sore ke malam hari, kulit dan akral teraba hangat serta ada peningkatan suhu yaitu 38,8°C.

Diagnosis ini menjadi prioritas dikarrenakan bersifat akut serta memiliki dampak langsung yaitu kejang, jadi ketika tidak ditangani segera dapat menyebabkan gangguan neurologis (kerusakan otak) atau bahkan bisa hilang kesadaran berulang. Untuk diagnosa yang tidak muncul atau tidak ditegakkan karena tidak ada data penunjang untuk mengangkat diagnosa tersebut seperti nyeri akut, diagnosa ini tidak diangkat karena tidak ada data fokus yang paling menunjang untuk ditegakkan. Keluhan nyeri didata fokus memang ada tetapi tidak memenuhi kriteria data objektif dan subjektif sehingga diagnosa nyeri akut ini tidak ditegakkan.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang diberikan pada An.M dengan demam typhoid untuk mengatasi hipertermia adalah manajemen hipertermia, dan defisit nutrisi diberikan intervensi manajemen nutrisi. Berdasarkan Standar Implementasi Keperawatan Indonesia (SIKI) 2018 (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018), salah satu strategi yang efektif dalam penanganan hipertermia adalah melalui penerapan manajemen hipertermia yang komprehensif. Manajemen ini mencakup empat komponen utama, yaitu observasi, terapi, edukasi, dan kolaborasi antarprofesional.

Penerapan kompres aloevera pada An.M dengan memberikan kompres aloevera selama 15-20 menit dengan cara menempelkan gel aloevera yang telah dibungkus oleh kassa steril yang

ditenpelkan di bagian dahi pasien. Ketika sudah beberapa menit , balikan dan tempelkan kembali gel aloevera yang sudah dibungkus kassa steril tersebut. Kompres menggunakan aloevera merupakan salah satu metode penurunan suhu tubuh pada anak. Teknik kompres ini akan menurunkan suhu tubuh anak dengan cara konduksi yaitu perpindahan panas. Teknik konduksi diawali dengan memberikan kompres menggunakan aloevera dan teknik evaporasi dawali dari adanya penguapan panas menjadi keringat maka suhu tubuh akan turun. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa kompres menggunakan aloevera dapat menurunkan hipertermi pada anak dengan suhu 37°C . Penelitian yang lain juga menjelaskan bahwa metode kompres aloevera dapat menurunkan suhu tubuh pada anak (Bagus et al., 2019).

4 Implementasi keperawatan

Dalam pelaksanaannya penulis telah mengimplementasikan intervensi kompres aloevera kepada pasien anak (An. M) yang mengalami demam tinggi dengan suhu tubuh mencapai $38,8^{\circ}\text{C}$. Intervensi ini dilakukan sebagai bagian dari upaya penurunan suhu tubuh (terapi fisik) yang berbasis *evidence based nursing* (EBN), dengan tetap memperhatikan teori keperawatan serta kondisi klinis pasien saat itu. Pelaksanaan intervensi dilakukan baik secara mandiri maupun kolaboratif sebagai bagian dari tim keperawatan.

Intervensi kompres aloevera dilakukan dengan menempelkan gel aloevera yang telah dibungkus oleh kassa steril yang ditenpelkan di bagian dahi pasien. Kompres diberikan selama 15-20 menit setiap kali tindakan. Ketika sudah beberapa menit , balikan dan tempelkan kembali gel aloevera yang dibungkus kassa steril tersebut untuk mempertahankan suhu optimal kompres. Intervensi ini dilakukan dua kali dalam setiap shift dinas selama dua hari berturut-turut.

Hasil implementasi menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh yang signifikan setelah pemberian kompres aloevera : **Hari pertama (pagi):** Sebelum

dilakukan kompres aloevera, suhu tubuh An. M mencapai $38,8^{\circ}\text{C}$. Setelah kompres aloevera, suhu menurun menjadi $38,6^{\circ}\text{C}$, sehingga terjadi penurunan sebesar $0,2^{\circ}\text{C}$. **Hari pertama (sore):** Suhu sebelum dilakukan kompres aloevera $38,5^{\circ}\text{C}$ dan setelah dilakukan kompres aloevera menjadi $37,7^{\circ}\text{C}$, dengan penurunan sebesar $0,8^{\circ}\text{C}$. **Hari kedua (pagi) :** Suhu sebelum dilakukan kompres aloevera $38,4^{\circ}\text{C}$ dan setelah dilakukan kompres aloevera menjadi $37,6^{\circ}\text{C}$, dengan penurunan sebesar $0,8^{\circ}\text{C}$. **Hari kedua (sore) :** Suhu sebelum dilakukan kompres aloevera $37,7^{\circ}\text{C}$ dan setelah dilakukan kompres aloevera turun menjadi $36,9^{\circ}\text{C}$ dengan penurunan sebesar $0,7^{\circ}$.

Penurunan suhu tubuh tersebut menunjukkan bahwa pemberian kompres aloevera pada area dahi efektif dalam membantu menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Hal ini sejalan dengan teori termoregulasi dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kompres aloevera merupakan intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam mengatasi demam typhoid pada anak.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, intervensi kompres aloevera dapat direkomendasikan sebagai bagian dari tindakan keperawatan yang aplikatif dan efisien dalam penanganan anak dengan demam di fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya rumah sakit.

4. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi pada penelitian ini dilakukan secara operasional menggunakan pendekatan SOAP (Subjective, Objective, Assessment, dan Plan), dengan dua tahapan evaluasi yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pelaksanaan asuhan keperawatan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan sebagai penilaian akhir terhadap efektivitas intervensi. Selama dua hari pelaksanaan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekardjo Tasikmalaya, dilakukan implementasi intervensi berupa kompres aloevera untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien atas nama An.M. Berikut hasil pengamatan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres aloevera selama 15-20 menit.

Penerapan Evidence-Based Practice Kompres ALOEVERA UNTUK MENGATASI HIPERTENSI PADA An.M

Salah satu bagian dari intervensi keperawatan berbasis evidence based practice, kompres aloevera diterapkan untuk membantu mengatasi masalah hipertermia (demam) pada An.M. Kompres aloevera dipilih karena kandungan zat aktif seperti seperti aloenin dan poliskarida di dalamnya memiliki efek antipiretik, antiinflamasi, serta memberikan sensasi sejuk dan menenangkan pada kulit. Mekanisme kerja aloevera adalah untuk menurunkan suhu tubuh melalui efek pendinginan permukaan kulit, meningkatkan penguapan panas tubuh, serta membantu mengurangi peradangan dan ketidaknyamanan akibat demam.

Pemberian kompres aloevera dilakukan dengan menempelkan diatas dahi yang sudah dilapisi oleh kassa steril selama 15-20 menit, dilakukan selama masa perawatan/pengompresan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa adanya penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres aloevera seperti kulit tampak lebih segar dan lembap, serta tidak terjadi iritasi pada area yang dikompres, namun juga tampak lebih nyaman dan kualitas tidurnya membaik.

Kesimpulan

Dari hasil pengkajian didapatkan data ibu pasien (Ny.Y) mengatakan An.M demam sudah 3 hari, mengeluh mual dan tidak nafsu makan karena mulutnya terasa pahit, An.M tampak pucat dan lemas, kulit dan akral An.M teraba hangat. Setelah dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vitalnya didapatkan bahwa N: 103x/m, R: 25x/m, dan adanya kenaikan suhu yaitu 38,8 °C. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu Hipertermia dan Defisit Nutrisi, untuk masalah Hipertermia(D.0130) diberikan intervensi Manajemen Hipertermia (I. 15506) dan untuk masalah Defisit Nutrisi (D.0019) diberikan intervensi Manajemen Nutrisi (I.03119). Hasil implementasi tanggal 06 Oktober 2024 pemberian

kompres alovera selama 2 hari dengan frekuensi 2x sehari yaitu pada pagi dan sore hari, dilakukan dengan durasi 15-20 menit pada dahi, didapatkan hasil bahwa hipertermia teratasi ditandai dengan suhu tubuh membaik, suhu tubuh awal 38,8°C setelah dilakukan kompres alovera selama 3 hari suhu tubuh An.M menjadi 36,9 °C, suhu kulit membaik , warna kulit membaik, pucat menurun. Defisit nutrisi teratasi dengan porsi makan yang dihabiskan meningkat, nafsu makan meningkat, keluhan mual menurun, perasan asam/pahit dimulut menurun, membran mukosa membaik.

Daftar Pustaka

Afriani, W. (2023). Asuhan Keperawatan Anak Pada An. K Dengan Hipertermi Dalam Pemberian Kompres Aloevera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Di Ruangan Akut Anak RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang).

Agisna, O., & Annisa, F. (2024). PENERAPAN KOMPRES LIDAH BUAYA (ALOE VERA) UNTUK MENURUNKAN SUHU TUBUH PADA ANAK PRASEKOLAH DENGAN DEMAM. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*, 8(01), 32-42.

American Speech-Language-Hearing Association (ASHA). (2023). *Language development milestones*.

Andriani, G., & Iswati, N. (2023, January). Asuhan Keperawatan Manajemen Hipertermia Dengan Penerapan Kompres Aloevera Pada Pasien Demam Thyroid Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 311-315).

Afsani, M., Yulendasari, R., & Chrisanto, E. Y. (2023). Penerapan terapi kompres aloevera untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien hipertermi. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 3(1), 29-34.

- APA (American Psychological Association). (2023). *Emotional and social development in early childhood*.
- Berk, L.E. (2023). *Development Through the Lifespan*. 8th ed. Pearson.
- Black, M.M., Walker, S.P., & Grantham-McGregor, S. (2023). *Early Childhood Development Coming of Age: Science Through the Life Course*. *The Lancet*, 401(10389), 843–856.
- CDC (Centers for Disease Control and Prevention). (2024). *Developmental Milestones*. <https://www.cdc.gov/ncbddd/actearly/milestones/index.html>
- Chou, D., Daemans, B., & Bhutta, Z.A. (2023). *Improving maternal and newborn health through community-based primary care*. *BMJ Global Health*, 8(2), e009876.
- Edhis, F., Mamentu, P., & Harun, R. (2024). Pengaruh Pemberian Kompres Aloe Vera Terhadap Suhu Tubuh Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuma Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 107-117.
- Erikson, E.H. (1963). *Childhood and Society* (Tahap inisiatif vs rasa bersalah) Feldman, R.S. (2022). *Child Development* (8th ed.)
- Hanca, A. M., & Hastuti, W. (2024). PENERAPAN KOMPRES LIDAH BUAYA PADA ANAK DALAM PENURUNAN SUHU TUBUH ANAK USIA 3 SAMPAI 4 TAHUN YANG DEMAM DI RUANG ANGGREK PERTAMA BHAKTI WIRA TAMTAMA SEMARANG. *LELEANI: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 10-18.
- Hikmah, Y. A., Utario, Y., Sutriyanti, Y., & Widiawati, F. Y. (2023). *Asuhan Keperawatan Demam Tifoid Pada An. R Implementasi Edukasi Perawatan Tifoid Dengan Masalah Defisit Pengetahuan Di Ruang Mawar RSUD Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), 2023. Jadwal Imunisasi Anak Indonesia 2023. [https://www.idai.or.id/artikel/klinik/jadwal-imunisasi-anak-2023]
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) Revisi. Jakarta: Kemenkes RI.